

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Dengan begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi orang mukmin untuk mempelajari, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kita sebagai orang mukmin juga diwajibkan untuk mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan sebagainya.¹

Anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an tertuang dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim, namun fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum Muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al-

¹ Abdul Latif, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama*, Jurnal Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2017, Hal. 63

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*, (Bandung: Diponegoro), 598

Qur'an (buta huruf Al-Qur'an), karena salah satu aspek pendidikan agama yang memang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.³

Mengenai hal tersebut untuk mengantisipasi atau meminimalisir buta huruf Al-Qur'an, kita sebagai umat Rasulullah Saw hendaknya dapat melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an untuk membangkitkan semangat dan tekad saudara kita, khususnya kaum Muslim yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an untuk belajar lebih giat lagi dalam memahami serta merenungi kandungan-kandungan Al-Qur'an, misalnya dengan menggunakan metode belajar baca tulis Al-Qur'an yang sesuai, praktis, efektif dan efisien.

Salah satu model pengajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode praktis dalam waktu yang relatif singkat dapat menghantarkan anak mampu membaca Al-Qur'an adalah metode pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah, yakni metode pengembangan dari pada metode Baghdadiyah, metode An-Nahdliyah ini lebih menekankan pada mekanisme pelaksanaannya. Menurut sejarah, metode An-Nahdliyah metode baca al-Qur'an yang dicetuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan (Nahdliyin), yaitu di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan. (Pertama), kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan

³ Sri Mawaddah, "*Beut Ba'da Magrib*" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an, Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak, Vol. 6, No. 1, 2017, Hal. 98

karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah. (Kedua), kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar.⁴

Disini peneliti mencoba untuk meneliti dalam suatu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkategori mata pelajaran mulok yaitu Baca Qur'an dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode An-Nahdliyah. Yang pada umumnya metode ini biasanya dimunculkan di lembaga taman pendidikan Qur'an (lembaga pendidikan non formal), namun MTsN 3 Kediri ini bisa menerapkannya dengan baik.

Selain itu, realita yang ada MTsN 3 Kediri yang menjadi tempat penelitian dengan metode An-Nahdliyahnya bukan suatu yang baru di terapkan. Namun sudah terbilang lama. Madrasah tersebut memberikan perhatian khusus terkait permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya dengan harapan agar mampu menghasilkan (output) siswa-siswi yang memang benar-benar baik, dalam hal bacaan tartil. Melihat realita yang ada Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti, "IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA QUR'AN DI MTsN 3 KEDIRI".

⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2015), hal.2

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Proses Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 3 Kediri setelah diterapkan metode An-Nahdliyah. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Proses Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 3 Kediri setelah diterapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas dari beberapa permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Qur'an di MTsN 3 Kediri.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 3 Kediri setelah diterapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para praktisi dalam dunia pendidikan Al-Qur'an.
- b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan umumnya bagi dunia pendidikan pengajaran Al-Qur'an, khususnya bagi lembaga pendidikan baik pendidikan formal yang menerapkan metode An-Nahdliyah maupun lembaga non formal.
- c. Sebagai masukan bagi lembaga, dan ustadz-ustadzah untuk dijadikan referensi pemecahan masalah jika memang terjadi kendala.
- d. Sebagai pembelajaran dan evaluasi bagi ustadz-ustadzah, dan calon pentashih metode An-Nahdliyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir secara jelas tentang meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah.

b. Bagi Ustadz-ustadzah atau calon pentashih

sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode bagi santri untuk meningkatkan baca Al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan meminimalisir kendala-kendala yang ada sesuai aturan secara administrasi maupun secara metodologi dalam metode An-Nahdliyah.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang telah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Dalam penelitian tersebut menjumpai hasil adanya perbedaan kemampuan membaca al-quran antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqra' dengan bukti hasil tes kemampuan membaca al-quran yang menggunakan metode An-Nahdliyah menunjukkan presentase 50% tinggi, 40% sedang, dan 10% rendah. Sedangkan yang menggunakan metode Iqra' menunjukkan presentase 27% tinggi, 53% sedang, dan 20% rendah.⁵ Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pada konteks yang sama yakni pada penerapan metode An-Nahdliyah. Sedangkan perbedaannya sangat tampak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

⁵ Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Iqra 2, (2017), hal.32

2. Dwi Haryanto, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V SDN 2 Selo setelah diterapkannya metode AnNahdliyah. Dibuktikan dari perbandingan nilai antara siklus I dan II yang menunjukkan hasil nilai rata-rata siklus I 68,55 dan nilai rata-rata siklus II 78,05.⁶ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hariyanto terletak pada metode penelitiannya. Penelitian Dwi Haryanto menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.
3. M. Ulfi Fahrul Fanani, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar”. Hasilnya: Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz dan ustadzah untuk melakukan usaha peningkatan kualitas baca Al-Qur’an tersebut yang tentunya terdapat faktor tertentu yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap keberlangsungan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus.⁷ Perbedaan mendasar penelitian M. Ulfi Fahrul Fanani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek

⁶ Dwi Haryanto, “*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta 2017)

⁷ M. Ulfi Fahrul Fanani, “*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qu’ran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*”, (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2015).

yang menjadi lokasi penelitian. Selbihnya memiliki kesamaan dalam hal konteks dan pendekatan penelitian yang digunakan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal skripsi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Kediri, maka diperlukan penegasan istilah:

1. Metode An-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu "Nahdlatul 'Ulama" artinya "Kebangkitan 'Ulama". Dari kata "Nahdlatul 'Ulama" inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Metode An-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur.⁸ Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas, peserta didik

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2015), hal 2

melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.

⁹ Sri Maharani, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 8

